AL-ILMIYA: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
E-ISNN: 0000-0000
AIPI

Penerapan Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Asy-Syakur

Moh Luthfi[1], Sri Minarti[2]

[1] FakultasTarbiyah, Univesitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro, Indonesia

[2] FakultasTarbiyah, Univesitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro, Indonesia

muhammad.luthfi12343@gmail.com[1] , minarti@unugiri.ac.id[2] ,

ARTICLE INFO

Article history:
Received 1 November 2026
Revised 15 November 2026
Accepted 25 November 2026
Available online 27 November 2026

Kata Kunci:
Manajemen pendidikan, mutu pembelajaran, manajemen kurikulum, madrasah, evaluasi.

Keywords:
educational management, learning quality, curriculum management, madrasah, evaluation

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan ruang lingkup manajemen pendidikan dalam mendukung mutu pembelajaran di MTs Asy-Syakur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah dan dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan diterapkan melalui pengelolaan kurikulum, kegiatan belajar mengajar, program Tahfiz Al-Qur'an dan pembelajaran kitab, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, serta monitoring dan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Pelaksanaan manajemen melibatkan kepala madrasah, tim kurikulum, guru, dan unsur terkait. Kendala yang dihadapi meliputi keragaman karakteristik peserta didik dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan dilaksanakan secara adaptif sesuai kondisi madrasah dan kebutuhan peserta didik. Penguatan koordinasi, tindak lanjut evaluasi, dan pengembangan kompetensi guru diperlukan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of educational management in supporting learning quality at MTs Asy-Syakur. It employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews with a teacher involved in educational activities at the madrasah and analyzed thematically. The findings indicate that educational management is implemented through curriculum management, teaching and learning activities, Qur'anic memorization (Tahfiz) and kitab learning programs, teacher competency development through training, and monitoring and Teacher Performance Assessment (PKG). The implementation involves the head of the madrasah, the curriculum team, teachers, and other relevant personnel. The challenges include differences in students' characteristics and family socioeconomic conditions. These findings suggest that educational management is implemented adaptively according to the madrasah's circumstances and students' needs. Strengthening coordination, follow-up evaluation, and teacher professional development is necessary to support continuous improvements in learning quality.

1. PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan merupakan bagian penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, berbagai komponen pendidikan seperti kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, serta sarana dan prasarana dapat dikelola secara terarah untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh proses belajar mengajar, tetapi juga oleh bagaimana seluruh komponen pendidikan dikelola secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, ruang lingkup manajemen pendidikan memiliki karakteristik yang lebih kompleks karena selain berorientasi pada pencapaian tujuan akademik, madrasah juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan kompetensi keagamaan peserta didik. Pengelolaan madrasah mencakup berbagai bidang, antara lain manajemen kurikulum, kesiswaan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, serta pengawasan dan

evaluasi. Amelia, menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan madrasah memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pembelajaran sekaligus pengembangan karakter peserta didik.(Amelia et al., 2026)

Pada lembaga pendidikan madrasah, penerapan manajemen pendidikan memiliki tantangan tersendiri karena harus mengintegrasikan pencapaian akademik dengan pengembangan karakter dan kompetensi keagamaan peserta didik. Hasil wawancara di MTs Asy-Syakur menunjukkan bahwa peningkatan mutu dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar, program Tahfiz, pembelajaran kitab, kedisiplinan, serta pengelolaan kurikulum. Pengelolaan tersebut melibatkan tim kurikulum, kepala madrasah, guru, dan unsur terkait. Penelitian Okpatrioka dan Sopian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memiliki keterkaitan dengan peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran, sehingga pengelolaan pendidikan perlu diarahkan untuk mendukung kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Selain itu, madrasah melaksanakan monitoring dan Penilaian Kinerja Guru (PKG) untuk mengevaluasi perangkat dan pelaksanaan pembelajaran.

Namun, penerapan manajemen pendidikan di MTs Asy-Syakur juga menghadapi berbagai kondisi, seperti karakteristik peserta didik yang beragam, keterbatasan kondisi ekonomi keluarga, serta keterbatasan sumber daya. Kondisi tersebut menuntut pengelolaan pendidikan yang adaptif agar program yang direncanakan tetap dapat mendukung mutu pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana ruang lingkup manajemen pendidikan diterapkan dalam mendukung mutu pembelajaran di MTs Asy-Syakur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, serta pengawasan dan evaluasi dalam proses peningkatan mutu pembelajaran, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

Secara konseptual, manajemen pendidikan yang dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terintegrasi dapat mendukung tercapainya pembelajaran yang bermutu.(Yuhasnil, 2020) Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penelitian ini berangkat dari proposisi bahwa penerapan ruang lingkup manajemen pendidikan secara terarah dan adaptif dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran di MTs Asy-Syakur.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Desain ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam penerapan ruang lingkup manajemen pendidikan dalam konteks nyata di MTs Asy-Syakur, dengan memperhatikan keterkaitan antara pengelolaan kurikulum, kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik, peserta didik, serta pengawasan dan evaluasi. Kasus yang dikaji dibatasi pada praktik manajemen pendidikan yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran di madrasah tersebut.

Lokasi penelitian adalah MTs Asy-Syakur. Subjek penelitian ialah guru yang terlibat dalam pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan pendidikan. Informasi yang dihimpun mencakup program peningkatan mutu, keterlibatan tim kurikulum, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pelatihan guru, serta monitoring dan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatannya dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah.

Sumber data utama penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan guru mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan di MTs Asy-Syakur. Instrumen utama adalah peneliti, dengan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung. Data yang digunakan berfokus pada pengalaman dan penjelasan informan mengenai praktik manajemen pendidikan di lokasi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara untuk memperoleh informasi tentang penerapan manajemen pendidikan, program peningkatan mutu pembelajaran, pihak-pihak yang terlibat, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi, serta kendala yang dihadapi. Dalam desain studi kasus, informasi tersebut ditelaah dengan mempertimbangkan konteks madrasah tempat praktik manajemen pendidikan berlangsung.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui pengorganisasian data wawancara, pengelompokan informasi berdasarkan fokus kajian, penyajian temuan secara tematik, dan penarikan kesimpulan. Fokus analisis meliputi: (1) manajemen kurikulum; (2) manajemen tenaga pendidik; (3) manajemen peserta didik; (4) manajemen pembelajaran dan program keagamaan; serta (5) pengawasan dan evaluasi, termasuk monitoring pembelajaran dan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Analisis diarahkan

untuk memahami pola penerapan manajemen pendidikan dalam konteks kasus yang diteliti, bukan untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik.

Keabsahan data dijaga dengan memeriksa konsistensi informasi wawancara terhadap fokus penelitian dan uraian temuan yang tersedia. Karena data utama dalam naskah ini berasal dari wawancara, klaim penelitian dibatasi pada informasi yang didukung oleh data tersebut. Untuk memperkuat studi kasus pada penelitian lanjutan, data wawancara dapat dilengkapi dengan observasi langsung dan dokumentasi program atau perangkat pembelajaran.

.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Ruang lingkup manajemen pendidikan meliputi pengelolaan berbagai komponen yang diperlukan untuk memastikan kegiatan pendidikan berjalan sesuai tujuan. Cakupan tersebut mencakup manajemen kurikulum, personalia, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, peserta didik, pembelajaran, pengawasan dan evaluasi, hubungan masyarakat, serta keuangan. Meskipun setiap bidang mempunyai tugas yang berbeda, keseluruhannya saling memengaruhi. Kurikulum memerlukan guru yang kompeten; pembelajaran memerlukan sarana yang memadai; dan semua program memerlukan perencanaan, pembiayaan, koordinasi, serta evaluasi. Seperti dalam artikelnya Moh Fikri dkk.(Fauzan et al., 2025) terdapat beberapa penerapan ruang lingkup manajemen Pendidikan yang meliputi: (1) manajemen kurikulum, mencakup perencanaan dan penerapan kurikulum dalam pembelajaran; (2) manajemen Personalia, mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, (3) manajemen sarana dan prasarana, mencakup ruang belajar, tempat ibadah dll, (4) manajemen tenaga pendidik, mencakup keterlibatan dan pengembangan kompetensi guru; (5) manajemen peserta didik, mencakup pembinaan dan kedisiplinan peserta didik; (6) manajemen pembelajaran, mencakup pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan program keagamaan (7) pengawasan dan evaluasi, mencakup monitoring pembelajaran dan Penilaian Kinerja Guru (PKG), (8) manajemen hubungan masyarakat yang mengatur penngelolaan hubungan organisasi dengan publik, (9) manajemen keuangan. Dalam konteks madrasah, pendekatan sistemik penting karena kualitas pembelajaran bukan hasil kerja satu komponen secara terpisah. Keputusan mengenai jadwal, beban belajar, pembinaan peserta didik, pengembangan guru, dan program keagamaan perlu diselaraskan. Dengan demikian, manajemen pendidikan berfungsi sebagai mekanisme koordinasi yang membantu berbagai kegiatan bergerak menuju tujuan yang sama

Penerapan Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan di MTs Asy-Syakur

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan di MTs Asy-Syakur mencakup lima aspek utama, yaitu pengelolaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, pengelolaan peserta didik, serta pengawasan dan evaluasi. Upaya tersebut diwujudkan melalui kegiatan belajar mengajar, program Tahfiz Al-Qur’an, pembelajaran kitab, pelatihan guru, serta monitoring dan Penilaian Kinerja Guru (PKG).

Pengelolaan kurikulum melibatkan kepala madrasah, tim kurikulum, guru, dan unsur terkait. Guru berperan menerjemahkan perencanaan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan pelatihan dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan kompetensi profesional. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kegiatan monitoring dan PKG mencakup penelaahan perangkat pembelajaran serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Temuan ini memperlihatkan adanya pembagian peran dalam pelaksanaan pendidikan. Kepala madrasah berperan mengarahkan dan mengoordinasikan program; tim kurikulum membantu mengelola perencanaan akademik; sedangkan guru menerjemahkan rencana menjadi pengalaman belajar di kelas. Keterlibatan unsur kesiswaan dan pihak terkait juga diperlukan agar pengelolaan akademik dapat berjalan seiring dengan pembinaan perilaku dan kedisiplinan peserta didik.

Secara manajerial, koordinasi lintas bidang dapat diperkuat melalui komunikasi rutin, pembagian tugas yang jelas, dan pencatatan tindak lanjut keputusan. Langkah tersebut merupakan rekomendasi pengembangan, bukan klaim bahwa seluruh mekanisme telah berjalan di madrasah. Dokumentasi keputusan dan tindak lanjut akan membantu madrasah mengetahui program yang terlaksana, kendala yang muncul, dan dukungan yang dibutuhkan.

Pengelolaan Kurikulum dalam Mendukung Mutu Pembelajaran

Kurikulum menjadi salah satu komponen yang paling menonjol dalam penerapan manajemen pendidikan di MTs Asy-Syakur. Berdasarkan wawancara, perubahan dan penerapan kurikulum menuntut guru untuk menyesuaikan praktik pembelajaran. Guru tidak hanya diarahkan untuk menyampaikan materi, tetapi juga menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif, humanis, dan tidak monoton. Pembelajaran juga diarahkan agar tidak sepenuhnya berlangsung di dalam kelas.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di MTs Asy-Syakur tidak hanya berorientasi pada administrasi kurikulum, tetapi juga pada penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Okpatrioka dan Sopian yang menjelaskan bahwa manajemen pendidikan berkaitan dengan peningkatan kinerja guru dan kualitas proses pembelajaran.(Okpatrioka, 2025)

Pengelolaan kurikulum yang efektif perlu memastikan keselarasan antara tujuan, kegiatan, dan penilaian. Apabila tujuan menekankan pemahaman konsep, kegiatan hendaknya memberi kesempatan untuk menjelaskan dan menerapkan konsep, bukan hanya menghafal. Apabila tujuan berkaitan dengan sikap dan pembiasaan, penilaian perlu mempertimbangkan proses dan konsistensi perilaku. Dalam program keagamaan, misalnya, capaian hafalan dapat disertai pembinaan ketekunan, tanggung jawab, dan pemahaman makna sesuai tujuan program.

Koordinasi tim kurikulum dan guru menjadi faktor penting dalam menjaga keselarasan tersebut. Forum diskusi guru dapat dimanfaatkan untuk membahas kesulitan materi, meninjau metode yang digunakan, serta menyepakati penyesuaian yang tetap sejalan dengan tujuan kurikulum. Literatur yang dicantumkan dalam naskah awal, termasuk pembahasan Yuhasnil mengenai manajemen kurikulum, menekankan pentingnya pengelolaan kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, mutu bergantung pada keterhubungan antara dokumen kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari.

Pengembangan Guru sebagai Bagian dari Manajemen Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki posisi penting dalam penerapan manajemen pendidikan. Guru bukan hanya sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga terlibat dalam pengembangan dan penerapan kurikulum. Untuk mendukung peran tersebut, guru diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan dan hasil pelatihan disampaikan kembali kepada guru lainnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian Andary, Wahab, dan Prabowo menunjukkan bahwa pemberdayaan guru melalui pelatihan, pendampingan, diskusi reflektif, dan evaluasi berkelanjutan merupakan bagian penting dalam penerapan manajemen mutu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.(Halimah et al., 2026)

Pengembangan guru akan lebih efektif apabila berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran yang teridentifikasi. Hasil monitoring dan PKG, misalnya, dapat digunakan untuk menentukan topik pendampingan yang relevan. Jika evaluasi menemukan kebutuhan dalam perencanaan pembelajaran, pelatihan dapat difokuskan pada perumusan tujuan dan asesmen. Jika tantangan muncul dalam pengelolaan kelas, diskusi dapat diarahkan pada strategi komunikasi, penguatan positif, dan diferensiasi kegiatan.

Pelatihan guru di MTs Asy-Syakur merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap pengembangan kompetensi pendidik. Agar kegiatan tersebut memberikan manfaat yang berkelanjutan, materi pelatihan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan ditindaklanjuti melalui penerapan strategi yang relevan di kelas. Hasil monitoring dan PKG dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional. Meskipun demikian, penelitian ini belum mengukur perubahan kompetensi guru setelah pelatihan ataupun dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pelatihan dapat dipahami sebagai bagian dari upaya pengembangan guru, sedangkan efektivitasnya masih memerlukan evaluasi lebih lanjut. Penelitian Rahmi dan Rassanjani (2025), yang menelaah pengembangan profesional guru di Indonesia dan relevansinya terhadap peningkatan kualitas guru. Artikel tersebut menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan serta dukungan sistemik agar hasil pelatihan dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran.(Rahmi & Rassanjani, 2025)

Manajemen Peserta Didik dan Pembelajaran

Manajemen peserta didik mencakup pengaturan layanan dan pembinaan yang mendukung perkembangan peserta didik sejak kegiatan penerimaan, proses belajar, pembinaan kedisiplinan, hingga evaluasi. Dalam praktiknya, peserta didik tidak selalu memiliki latar belakang, kemampuan awal, motivasi, atau dukungan keluarga yang sama. Karena itu, pengelolaan peserta didik perlu menghindari pendekatan seragam yang mengabaikan kebutuhan individual.

Temuan ini penting karena kondisi keluarga dapat berkaitan dengan ketersediaan waktu belajar, perangkat belajar, transportasi, atau dukungan pendampingan di rumah. Namun, data yang tersedia tidak merinci bentuk dan besaran pengaruh masing-masing kondisi. Oleh sebab itu, pembahasan ini menempatkannya sebagai konteks yang perlu dipertimbangkan, bukan sebagai hubungan sebab-akibat yang telah terukur.

Pembelajaran yang responsif dapat dikembangkan melalui pemetaan kebutuhan belajar secara sederhana, pemberian instruksi yang jelas, variasi aktivitas, dan umpan balik yang dapat ditindaklanjuti. Guru juga dapat menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya dan meminta bantuan tanpa merasa dipermalukan. Pendekatan humanis tidak berarti menghilangkan aturan, melainkan menerapkan aturan secara konsisten, adil, dan disertai penjelasan yang dapat dipahami.

Program Tahfiz dan pembelajaran kitab menjadi bagian dari ciri pembelajaran di MTs Asy-Syakur. Pengelolaan program tersebut perlu memperhatikan tujuan, alokasi waktu, pendampingan, metode, dan pemantauan perkembangan. Kegiatan keagamaan dapat mendukung pembentukan kebiasaan positif apabila dilaksanakan secara terarah dan menjadi bagian yang terintegrasi dengan pembinaan peserta didik. Evaluasi program hendaknya tidak hanya memperhatikan keterlaksanaan kegiatan, tetapi juga kesesuaian program dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik

Pengawasan dan Evaluasi Pembelajaran

Pengawasan dan evaluasi merupakan bagian lain dari penerapan manajemen pendidikan di MTs Asy-Syakur. Berdasarkan hasil wawancara, monitoring dan PKG dilakukan untuk melihat perangkat pembelajaran serta pelaksanaan KBM. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melibatkan beberapa unsur pimpinan madrasah. Pengawasan tersebut menunjukkan adanya proses evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai guru, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk mengetahui bagian pembelajaran yang perlu diperbaiki. Hal ini sejalan dengan penelitian Andary et al. yang menemukan bahwa evaluasi berkelanjutan menjadi salah satu unsur penting dalam peningkatan mutu pembelajaran melalui siklus perbaikan berkelanjutan.

Evaluasi mencakup perangkat pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dengan keterlibatan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan unsur terkait. Informasi ini menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan melalui mekanisme yang melibatkan beberapa pihak, meskipun naskah tidak merinci instrumen, jadwal, atau hasil skor penilaian.

Agar pengawasan memberi manfaat, hasilnya perlu disertai umpan balik yang spesifik dan tindak lanjut yang realistis. Umpan balik sebaiknya menjelaskan praktik yang sudah efektif, area yang perlu diperbaiki, dan langkah yang dapat dicoba. Tindak lanjut dapat berupa diskusi, pendampingan, berbagi praktik baik, atau peninjauan kembali perangkat pembelajaran. Dengan demikian, PKG tidak hanya menjadi kegiatan penilaian, tetapi juga dapat mendukung pengembangan kompetensi guru.

Evaluasi program pembelajaran juga perlu menggunakan informasi yang beragam. Selain dokumen dan observasi proses, madrasah dapat mempertimbangkan hasil asesmen peserta didik, keterlibatan selama pembelajaran, kehadiran, dan masukan dari guru. Penggunaan beberapa sumber informasi membantu menghindari keputusan yang hanya didasarkan pada satu indikator. Rekomendasi ini merupakan pengembangan konseptual; naskah awal hanya memastikan adanya monitoring dan PKG, bukan seluruh bentuk evaluasi tersebut.

Perbaikan berkelanjutan dapat dilakukan melalui siklus sederhana: menetapkan sasaran, melaksanakan program, memeriksa bukti pelaksanaan, membahas kesenjangan, dan menyusun perbaikan. Siklus tersebut membantu madrasah mengubah evaluasi menjadi keputusan yang dapat dilaksanakan. Dalam jangka panjang, dokumentasi tindak lanjut juga dapat membantu pimpinan madrasah melihat apakah masalah yang sama berulang dan dukungan apa yang paling dibutuhkan guru. Selain itu, penelitian Arsyad menunjukkan bahwa pelaksanaan program, pelatihan, komunikasi, dan motivasi merupakan bagian dari fungsi manajemen madrasah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian Andary et al. (2025) dapat digunakan sebagai pembanding karena membahas

manajemen mutu melalui kepemimpinan partisipatif, pemberdayaan guru, dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian tersebut menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga cakupan datanya lebih luas daripada penelitian Anda yang bertumpu pada wawancara.(Ridwan et al., 2025)

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan di MTs Asy-Syakur didukung oleh keterlibatan kepala madrasah, guru, tim kurikulum, program keagamaan, pelatihan guru, serta kegiatan monitoring dan evaluasi. Program Tahfiz dan pembelajaran kitab menjadi bagian dari upaya madrasah dalam mengembangkan mutu peserta didik secara akademik dan keagamaan.

Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya. Narasumber menjelaskan bahwa karakteristik peserta didik beragam dan sebagian berasal dari kondisi ekonomi menengah ke bawah. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap penerapan kedisiplinan dan pemenuhan kebutuhan peserta didik. Madrasah juga perlu menyesuaikan penerapan program dengan kondisi sumber daya yang tersedia.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen pendidikan di madrasah membutuhkan pendekatan yang adaptif. Temuan Andary, Wahab, dan Prabowo juga menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas secara adaptif dan keterlibatan berbagai pihak dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran pada lembaga yang menghadapi keterbatasan sumber daya.(Faza Andary et al., 2025)

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ruang lingkup manajemen pendidikan di MTs Asy-Syakur telah mencakup pengelolaan kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, pembelajaran, serta pengawasan dan evaluasi. Penerapan tersebut dilakukan dengan menyesuaikan kondisi madrasah dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, manajemen pendidikan di MTs Asy-Syakur berperan sebagai proses pengelolaan berbagai komponen pendidikan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan mutu madrasah.

Implikasi Manajerial bagi Peningkatan Mutu

Berdasarkan temuan yang tersedia, terdapat beberapa implikasi manajerial yang dapat dipertimbangkan oleh MTs Asy-Syakur. Pertama, setiap program perlu memiliki tujuan yang mudah dipahami dan indikator pelaksanaan yang realistis. Indikator tidak harus rumit; yang penting dapat membantu madrasah memeriksa apakah kegiatan terlaksana, siapa yang terlibat, dan apa tindak lanjut yang diperlukan. Indikator yang terukur juga membantu membedakan antara program yang sekadar berlangsung dan program yang benar-benar ditinjau efektivitasnya.

Kedua, koordinasi kurikulum, pembelajaran, pembinaan peserta didik, dan program keagamaan perlu dijaga melalui komunikasi berkala. Forum koordinasi dapat menjadi ruang untuk menyampaikan hambatan, berbagi strategi yang berhasil, serta menyepakati tindak lanjut. Ketiga, pelatihan guru perlu dihubungkan dengan kebutuhan yang ditemukan dalam monitoring dan PKG, sehingga pengembangan kompetensi bersifat kontekstual.

Keempat, madrasah perlu mempertimbangkan keragaman peserta didik ketika menyusun kegiatan dan aturan pembelajaran. Penyesuaian dapat dilakukan tanpa menurunkan tujuan pendidikan, misalnya melalui variasi aktivitas, penjelasan bertahap, dan pemberian umpan balik. Kelima, hasil evaluasi hendaknya didokumentasikan sebagai bahan perencanaan berikutnya. Rangkaian tindakan tersebut dapat membantu manajemen pendidikan bekerja sebagai siklus perbaikan, bukan sekadar kumpulan administrasi.(Amri, K., & Pangestu, F. A., 2025)

4. KESIMPULAN.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ruang lingkup manajemen pendidikan di MTs Asy-Syakur mencakup pengelolaan kurikulum, kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik, peserta didik, serta pengawasan dan evaluasi. Praktik tersebut diwujudkan melalui kegiatan belajar mengajar, program Tahfiz Al-Qur’an dan pembelajaran kitab, pelatihan guru, serta monitoring dan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Pelaksanaannya melibatkan kepala madrasah, tim kurikulum, guru, dan unsur terkait lainnya.

Penerapan manajemen pendidikan di MTs Asy-Syakur menghadapi kendala berupa keragaman karakteristik peserta didik dan perbedaan kondisi sosial ekonomi keluarga. Keadaan tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan pendidikan yang mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan kondisi madrasah. Berdasarkan hasil wawancara, praktik manajemen pendidikan yang dilaksanakan dapat dipahami sebagai bagian dari upaya madrasah dalam mendukung mutu pembelajaran. Namun,

penelitian ini belum mengukur peningkatan hasil belajar secara langsung sehingga dampak setiap aspek manajemen terhadap mutu pembelajaran belum dapat ditentukan secara pasti.

Berdasarkan temuan tersebut, madrasah disarankan memperkuat tindak lanjut monitoring dan PKG melalui umpan balik yang spesifik, pendampingan guru, dan dokumentasi perbaikan. Koordinasi antara kepala madrasah, tim kurikulum, dan guru juga perlu dipertahankan agar tujuan pembelajaran, metode, dan evaluasi berjalan selaras. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak informan serta melengkapi wawancara dengan observasi, dokumentasi perangkat pembelajaran, dan data evaluasi program. Langkah tersebut diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan dan kontribusinya terhadap mutu pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

Amri, K., & Pangestu, F. A. (2025). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan mutu layanan dan hasil belajar di lembaga pendidikan. *Jurnal Basicedu*, *3*(10). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.11900

Arsyad, M. (2022). *FUNGSI MANAJEMEN MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN*. *3*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.144

Fauzan, M. F., Romadhon, A. M., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2025). *Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan pada Lembaga Pendidkan*. *8*. https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7923

Faza Andary, Wahab, & Prabowo, S. L. (2025). The Implementation of Total Quality Management (TQM) to Improve Learning Quality in Schools. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, *7*(4), 399–410. https://doi.org/10.52627/managere.v7i4.1136

Halimah, S., Fiqri, A. N., Ningsih, L. A., Agustina, I. P., & Kusuma, M. D. (2026). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Jurnal MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, *8*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir.v8i1.2426

Okpatrioka, S. (2025). *EDUCATIONAL MANAGEMENT IN IMPROVINGTHE QUALITY OF LEARNING* (Pt. 02). *09*, 248–258. https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jhss.v9i2.306

Rahmi, I., & Rassanjani, S. (2025). Enhancing teacher quality in Indonesia: The impact of teacher professional development on achieving sustainable development goal 4.c. *Social Sciences & Humanities Open*, *12*, 102123. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.102123

Ridwan, W., Adang Hambali, Hasan Basri, Dadan Nurul Haq, & Meenu Sharma. (2025). Implementation of Total Quality Management (TQM) in Improving School Quality. *International Journal of Islamic Educational Research*, *2*(4), 113–122. https://doi.org/10.61132/ijier.v2i4.490

Yuhasnil, Y. (2020). Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, *3*(2), 214–221. https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580